

PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH (Studi Kasus : Desa Purba Saribu, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)

Jones Tonggor Simatupang^{1*}, Aditia Erick Cantona Simatupang²,
Helena Thatcher Pakpahan³, Desianti Matondang⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia Medan
Co. Author email: simatupangjones@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, biaya bibit, biaya mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani bawang merah, mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi dan pendapatan usahatani bawang merah, mengetahui tingkat kelayakan usahatani bawang merah. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Non Linear Berganda, dan Analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara simultan luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah dengan nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,705. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah tetapi pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani bawang merah. 2) Secara simultan luas lahan, tenaga kerja, dan biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah dengan nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,566. Secara Parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah tetapi pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah. 3) Usahatani bawang merah layak untuk diusahakan oleh petani daerah penelitian dengan nilai R/C sebesar 2,62 (>1), yang berarti usahatani bawang merah memberikan keuntungan secara ekonomi.

Kata kunci: Usahatani Bawang Merah, Faktor Produksi, Produksi, Pendapatan, Kelayakan Usahatani

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sangat penting, di mana laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak seimbang dengan luas lahan pertanian yang sudah ada. Negara sebenarnya diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang cukup mendukung, hamparan lahan yang luas,

keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Indonesia sebagai negara agraris, sejak dahulu mayoritas penduduk Indonesia memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya adalah dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian (Sihombing, 2019).

Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum L*) adalah salah satu komoditas sayuran yang paling banyak

dusahakan, mulai dari dataran rendah (<1m dpal) sampai daerah dataran tinggi (>1000m dpal). Hasil bawang merah di Indonesia antara daerah satu dengan yang lain sangat bervariasi, yang antara lain disebabkan oleh perbedaan varietas yang diusahakan. Tanaman bawang merah dalam Bahasa Jawa disebut dengan sebutan “brambang”. Bawang merah merupakan salah satu komoditas utama sayuran Indonesia dan mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai bumbu penyedap rasa serta bahan obat tradisional. Berdasarkan data dari the National Nutrient Data base bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Waluyo dan Sinaga, 2015).

Usaha dalam meningkatkan produksi bawang merah harus kita barengi dengan peningkatan pendapatan petani, yang dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja terhadap golongan masyarakat pada sektor pertanian. Petani bawang merah selain membutuhkan sumberdaya yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, yaitu keterpaduan antara lahan secara optimal, dan penggunaan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi, karena pada saat panen tiba hasilnya melimpah, tetapi harga mendadak turun dan lebih lagi jika harga produksi yang telah kita prediksi jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan petani bawang merah terkadang tidak menentu dan sulit untuk diperkirakan. Hasil produksi kurang terkadang dari prediksi, tetapi hasil pendapatan terkadang mampu menutupi modal karena harga bawang merah pada saat panen naik (mahal) dan sebaliknya (Wunika, 2017).

Kecamatan Haranggaol Horisan merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah di Kabupaten Simalungun

berada pada posisi ke tiga pada Tahun 2018 dan posisi keempat pada Tahun 2019. produksi bawang merah dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun. Tahun 2019 luas panen mengalami penurunan yaitu dari 59 ha menjadi 39 ha dan juga terjadi penurunan pada produksi yaitu dari 7.567 ton menjadi 4.664 ton, dan ini disebabkan kurangnya dorongan dari masyarakat untuk mengusahakan tanaman bawang merah karena seringnya harga bawang merah berfluktuasi dan kurangnya modal petani dalam mengusahakan tanaman bawang merah yang dimana pembudidayaannya tanaman ini memerlukan perlakuan yang intensif agar dapat berproduksi optimal.

Menurut informasi dari para petani Kecamatan Haranggaol Horisan pada Tahun 1970-1990an memproduksi suatu jumlah bawang merah di Sumatera Utara, dengan pasar mingguan (senin) di Haranggaol Horisan adalah pusat pemasaran bawang merah yang besar dimana bawang merah berasal dari pulau Samosir, Kabupaten Dairi dan kecamatan lain di Kabupaten Simalungun, tetapi pada saat ini sudah sangat berkurang bahkan sering tidak terlihat adanya pemasaran bawang merah yang berasal dari luar Haranggaol Horisan.

Uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus: Desa Purba Saribu, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara). Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani bawang merah.
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah.
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani bawang merah.

2. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau secara sengaja yaitu di Desa Purba Saribu Kecamatan Haranggaol Horisan Kabupaten Simalungun. Alasan bahwa pemilihan daerah penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah dengan jumlah 148 petani. Penentuan sampel ini dilakukan secara *stratified random sampling* berdasarkan luas lahan tanaman bawang merah. Jumlah sampel adalah 30 petani yang diacak secara proporsional. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Dalam analisis data pengujian hipotesis 1 dan 2 digunakan uji Regresi Non Linear Berganda. Sedangkan hipotesis ke tiga di uji secara deskriptif, yaitu menguji tingkat kelayakan usahatani bawang merah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah

Biaya produksi usahatani adalah penjumlahan dari biaya sarana produksi, biaya pencurahan tenaga kerja, dan biaya penyusutan peralatan yang terlibat dalam proses usahatani bawang merah selama satu musim tanam, rata-rata biaya produksi dalam usahatani bawang merah.

Tabel 1. Rata – rata Total Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah Per Musim Tanam

No	Jenis	Biaya (Rp)
----	-------	------------

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Per Musim Tanam

No	Uraian	Satuan	Perpetani	Perhektar
1	Luas Lahan	Hektar	0,13	1

		Per Petani	Per Hektar
1	Biaya Tetap	707.500,00	5.171.760,68
	a.Biaya Penyusutan	707.500,00	5.171.760,68
2	Biaya Variabel	9.146.969,87	79.336.263,34
	a.Biaya Sarana Produksi	6597269	55539601,82
	Benih	3.867.000,00	33.232.428,77
	Pupuk	945.116,67	7.990.619,66
	Pestisida	1785152,33	14316553,38
	b.Biaya Tenaga Kerja	2.537.866,67	23488327,64
	TKDK	1480933,33	15433611,11
	TKLK	1056933,33	8054716,52
	Jumlah	9732635,67	84199690,14

(Sumber :Data Primer diolah)

Tabel 1, diketahui bahwa total biaya usahatani bawang merah pada satu musim tanam Rp 9.732.635,67/Petani atau Rp 84.199.690,14/Ha. Jumlah biaya usahatani terbesar terdapat pada jenis sarana produksi yaitu 65,18% dari total biaya produksi usahatani bawang merah.

3.2. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Nilai produksi atau penerimaan dapat diperoleh dari hasil perkalian produksi usahatani bawang merah dengan harga jual yang berlaku pada saat petani menjual hasil usahatannya. Pendapatan usahatani bawang merah terdiri yang pertama pendapatan bersih usahatani bawang merah yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani bawang merah, selisih antara nilai produksi dengan seluruh biaya produksi. Kedua pendapatan keluarga usahatani adalah nilai TKLK tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi.

2	Produksi	Kg	1.352,13	11.262,55
3	Nilai Produksi	Rp	26.102.800,00	215.035.527,07
4	Total Biaya Produksi	Rp	9.732.635,67	84.199.690,14
5	Potensi Keluarga	Rp	1.480.933,33	15.433.611,11
6	Pendapatan Bersih	Rp	16.370.164,33	130.835.836,90
7	Pendapatan Keluarga	Rp	17.851.097,67	146.269.448

(Sumber :Data Primer diolah)

Tabel 2, dapat diketahui bahwa dalam satu musim tanam rata-rata produksi bawang merah 1.352,13 Kg/petani atau 11.262,55 Kg/Ha, pendapatan bersih Rp16.370.164,33/petani atau Rp130.835.836,9/Ha, dan pendapatan keluarga Rp 17.851.097,67/petani atau Rp. 146.269.448/Ha.

3.3. Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah

Luas lahan, pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh

terhadap produksi dan pendapatan usahatani bawang merah. Untuk mengetahui atau menganalisis pesan yang berpengaruh yang diberikan oleh masing-masing faktor terhadap produksi usahatani bawang merah, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Non Linear Berganda dengan menggunakan fungsi *Cobb-Douglas*.

Hasil uji Regresi Non Linear Berganda pengaruh luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Per Musim Tanam

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	t-Tabel	F-Hitung	F-Tabel	Sig
1	Konstanta	5,526	1,160				,258
2	Luas Lahan	0,598	2,744				,011
3	Biaya Pencurahan TK	0,195	,782	2,064	11,478	2,621	,442
4	Benih	0,095	,326				,747
5	Pupuk	-0,073	-,365				,718
6	Pestisida	0,128	,972				,341

(Sumber :Data Primer diolah)

$$B_0 = 5,526$$

$$B_0 = \text{anti LN } 5,526$$

$$= 2,72^{5,526}$$

$$= 252,02$$

$$Y = 252,02 X_1^{0,598} X_2^{0,195} X_3^{0,095} X_4^{-0,073} X_5^{0,128} \epsilon$$

Persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

- Apabila luas lahan ditambah 100% (pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, benih dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani

- bawang merah akan bertambah sebesar 59,8%.
- b. Apabila pencurahan tenaga kerja ditambah 100% (luas lahan, biaya pupuk, benih dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 19,5%.
 - c. Apabila biaya benih ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah 9,5%.
 - d. Apabila biaya pupuk ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja biaya benih dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan berkurang 7,3%.
 - e. Apabila biaya pestisida ditambah 100% (luas lahan dan pencurahan tenaga kerja ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah 12,8%.
 - f. Apabila luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida secara bersama-sama ditambah sebesar 100% maka pendapatan usahatani akan bertambah 94,3%.

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,705 yang berarti 70,5% produksi usahatani bawang merah dipengaruhi oleh luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida sedangkan sisanya yaitu 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam persamaan ini.

Pengujian secara simultan yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, diperoleh nilai F-hitung = 11,478 > F-tabel 2,621, maka nilai F-hitung > F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel bebas (luas lahan,

pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produksi usahatani bawang merah).

Pengujian secara parsial luas lahan, pencurahan tenaga dan biaya sarana produksi terhadap produksi usahatani bawang merah sebagai berikut :

1. Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap produksi usahatani bawang merah.
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk luas lahan t-hitung = 2,744 > t-tabel = 2,064 maka nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produksi).
2. Pengaruh biaya pencurahan tenaga kerja (X_2) terhadap usahatani bawang merah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk pencurahan tenaga kerja nilai t-hitung = 0,782 < t-tabel 2,064, maka t hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi).
3. Pengaruh biaya benih (X_3) terhadap produksi usahatani bawang merah.
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya benih t-hitung = 0,326 < t-tabel 2,064 maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara

- parsial variabel biaya benih berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi).
4. Pengaruh Biaya Pupuk (X4) Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah.
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya pupuk $t\text{-hitung} = -0,365 < t\text{-tabel} 2,064$ maka nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi).
 5. Pengaruh Biaya Pestisida (X5) Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah.
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya pestisida $t\text{-hitung} = 0,972 < t\text{-tabel} 2,064$ maka nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga H_0 diterima dan H_1

ditolak, atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi).

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh faktor-faktor produksi luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) terhadap produksi usahatani bawang merah.” **dapat diterima**, pada tingkat kepercayaan 95%.

3.4. Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Untuk menganalisis besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing faktor terhadap pendapatan usahatani bawang merah, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Non Linear Berganda dengan menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Per Musim Tanam

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	t-Tabel	F-Hitung	F-Tabel	Sig
1	Konstanta	20,655	2,545				0,018
2	Luas Lahan	0,87	2,343				0,028
3	Biaya Pencurahan TK	0,674	1,588	2,064	6,257	2,62	0,125
4	Benih	-0,459	-0,923				0,365
5	Pupuk	-0,012	-0,035				0,973
6	Pestisida	0,178	0,796				0,434

(Sumber :Data Primer diolah)

$$\begin{aligned}
 B_0 &= 20,655 \\
 B_0 &= \text{anti LN } 20,655 \\
 &= 2,72^{20,655} \\
 &= 946.282.291,4
 \end{aligned}$$

$$Y = 946.282.291,4 X_1^{0,870} X_2^{0,674} X_3^{-0,459} X_4^{-0,012} X_5^{0,178} \epsilon$$

- Persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :
- Apabila luas lahan ditambah 100% (pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 87%.
 - Apabila pencurahan tenaga kerja ditambah 100% (luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani bawang merah akan bertambah 67,4%.
 - Apabila biaya benih ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja biaya, pupuk dan biaya pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani bawang merah akan berkurang 45,9%.
 - Apabila biaya pupuk ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja biaya, biaya benih dan biaya pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani bawang merah akan berkurang 1,2%.
 - Apabila biaya pestisida ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja biaya, benih dan biaya pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani bawang merah akan bertambah 17,8%.
 - Apabila luas lahan, pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi secara bersama-sama ditambah sebesar 100% maka pendapatan usahatani akan berkurang 125,1%

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0.566 yang berarti 56,6% pendapatan usahatani bawang merah dipengaruhi oleh luas lahan, biaya tenaga kerja, benih, biaya pupuk dan biaya pestisida sedangkan, sisanya yaitu 43,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain tidak dianalisis dalam persamaan ini.

Pengujian secara simultan yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan

F-tabel diperoleh $F\text{-hitung} = 6,257 > F\text{-tabel} = 2,62$ maka nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel bebas (luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani bawang merah).

Pengujian secara parsial luas lahan, pencurahan tenaga dan biaya sarana produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah sebagai berikut :

- Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap pendapatan usahatani bawang merah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk luas lahan $t\text{-hitung} = 2,343 > t\text{-tabel} = 2,064$ maka nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diteri dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan luas lahan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan).
- Pengaruh biaya pencurahan tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan usahatani bawang merah.
Uji secara parsial yaitu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh $t\text{-hitung} = 1,588 < t\text{-tabel} = 2,064$ maka nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (pendapatan).
- Pengaruh biaya benih (X_3) terhadap pendapatan usahatani bawang merah.
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya

- benih t -hitung = $-0,923 < t$ -tabel = $2,064$ maka nilai t -hitung $< t$ -tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya benih berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (pendapatan).
4. Pengaruh biaya pupuk (X4) terhadap pendapatan usahatani bawang merah. Uji secara parsial dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel maka diperoleh untuk biaya pupuk nilai t -hitung = $-0,035 < t$ -tabel = $2,064$ maka nilai t -hitung $< t$ -tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (pendapatan).
 5. Pengaruh biaya pestisida (X5) terhadap pendapatan usahatani bawang merah. Uji secara parsial dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel maka diperoleh untuk biaya pestisida nilai t -hitung = $0,796 < t$ -tabel = $2,064$ maka nilai t -hitung $< t$ -tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan).

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “Terhadap pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) terhadap pendapatan usahatani bawang merah” **dapat diterima**, pada tingkat kepercayaan 95%.

3.5. Kelayakan Usahatani Bawang Merah

Kelayakan usahatani merupakan gambaran yang menunjukkan apakah usahatani yang diusahakan petani di

daerah penelitian secara ekonomi menguntungkan atau tidak untuk mengukur kelayakan usahatani daerah peneliti maka digunakan perhitungan *Return Cost (R/C)*.

Tabel 5. Kelayakan Usahatani Bawang Merah

No	Uraian	Perpetani	Perhektar
1	Nilai Produksi	26.102.800,00	215.035.527,07
2	Total Biaya (TC)	9.732.635,67	84.199.690,14
3	R/C	2,62	2,62

(Sumber :Data Primer diolah)

Tabel 5, dapat diketahui bahwa usahatani bawang merah masih layak untuk diusahakan oleh petani daerah penelitian. Diperoleh nilai R/C sebesar 2,62 (>1), yang berarti usahatani bawang merah memberikan keuntungan secara ekonomi. Nilai R/C = 2,62 menggambarkan bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,62 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 1,62. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah masih layak untuk diusahakan atau dikembangkan di daerah penelitian karena memberikan keuntungan secara ekonomi.

Hipotesis 3 yang menyatakan “usahatani bawang merah di daerah penelitian layak untuk diusahakan” **dapat diterima**.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah dengan nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,705. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap

- produksi usahatani bawang merah tetapi pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani bawang merah.
2. Secara simultan luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah dengan nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,566. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah tetapi pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah.
 3. Usahatani bawang merah layak untuk diusahakan oleh petani daerah penelitian dengan nilai R/C sebesar 2,62 (>1), yang berarti usahatani bawang merah memberikan keuntungan secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. 2020. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2018-2019*.
- Kasturi B. A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Wajo. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Lulita L.D. 2018. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Hortikultura Bawang Merah Di Kota Batu. (Studi Kasus : Gapoktan Torong Makmur Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu). *Jurnal* : Universitas Brawijaya. Malang.
- Listianawati. N. N. 2014. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi. Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nirwana 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Barak Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Nurmalita W dan Sinaga R. 2015. *Bawang Merah yang di Rilis oleh Balai Penelitian Sayuran*. Iptek Tanaman Sayuran No. 004. Diakses 21 Januari 2015.
- Panjaitan F. E. D, 2014. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Prihandayani I. G. 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Ubi Jalar (Studi Kasus: Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)*. [Skripsi]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ridwan dan Engkos. 2011. *Cara menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Cetakan Ketiga Bandung : Alfabeta.
- Rihi M.S.R, Pakpahan HT, Nababan MB. 2019. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Plantaxia. Yogyakarta.
- Syarifudin A. 2017. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah. Di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. [Skripsi].

Universitas Muhammadiyah
Malang. Malang.

Jurnal. Semarang : Universitas
Diponegoro.Semarang.

- Sarfan. 2016. *Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Bagi Anggota KPRI Gembala Makmur Dinas Peternakan.*
- Simatupang J.T. M.,Si,. 2020. *Ilmu Usahatani.* Fakultas Pertanian: Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Sinaga R & Nurcahyaningtyas. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus : Pada Usahatani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul DIY. Jurnal Ekonomi, 2015).*
- Sihombing F. 2019. *Petani Bawang Merah di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun (1990-2008).* Fakultas Ilmu Budaya Medan. Institusi USU. Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno,S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* PT Raja Grafindo Raja. Jakarta.
- Susanti H. 2017. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- Theresia M. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur.* Universitas Jambi
- Tohir A. 2012. *Ekonomi Selayang Pandang.* Sumur Bandung. Bandung.
- Uzzam F.A, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok.* [Skripsi]. Universitas Andalas. Padang.
- Umar H. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis.* Rajawali. Jakarta.
- Utari R.T. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.* Universitas Hasanudin. Makasar.
- Wunikah. 2017. *Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Tawang Sari Kecamatan Losar Kabupaten Cirebon).* [Skripsi]. Cirebon IAIN Syekh Nurjati Cirebon.